

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD**

**Oleh: Ulfi Yulismina<sup>1)</sup>, Warsiti<sup>2)</sup>, Ngatman<sup>3)</sup>  
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret  
e-mail: [yulisminaulfi@yahoo.co.id](mailto:yulisminaulfi@yahoo.co.id)**

**1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS**

**Abstrak:** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan mendiskripsikan kendala serta solusinya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Lundong tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 13 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari siswa, peneliti, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumen, dan tes. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD.

**Kata Kunci:** *Group Investigation (GI)*, Hasil Belajar, IPA.

**Abstract:** *The Application of Cooperative Learning Model Group Investigation (GI) in Increasing Learning Result of Science Fourth Grade Student Elementary. This study aims to: improve learning result on science students, describe problem and solution. The research was conducted in two cycles. The subjects were all students of 4<sup>nd</sup> grade SDN 2 Lundong academic year 2012/2013 with total 13 students. The data is used data qualitative and data quantitative which from students, peers, and researcher. The data technique use observation, study documentation, and testing. The validity of data used triangulation techniques and triangulation sources. Analysis data use reduction, presentation of data, and verification. Research procedures use plan, application, observation, and reflection. The results showed that the Application of Cooperative Learning Model Group Investigation (GI) can improve 4<sup>nd</sup> grade student learning result on science.*

**Keywords:** *Group Investigation, Learning Result, Science.*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam. Keberadaannya bukanlah

semata-mata karena tuntutan zaman, namun karena pada dasarnya manusia tidak dapat terlepas dari alam. Oleh

karena itu, mapel IPA masuk dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar.

Pada hakikatnya IPA adalah sebagai proses, produk, dan sikap. IPA sebagai produk dihasilkan dari proses. Proses merupakan proses siswa untuk mendapatkan ilmu IPA tersebut, sedangkan sikap adalah sikap-sikap yang terbentuk pada proses belajar IPA (Sulistiyorini, 2007).

Belajar IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip. Zaifbio mengungkapkan bahwa IPA diperoleh dengan cara khusus seperti observasi, eksperimen, praktikum, penyimpulan, penyusunan teori, observasi secara berkelanjutan, dan saling berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya (2010).

Oleh karena itu, setiap guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan suasana belajar IPA yang sesungguhnya dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa pun akan lebih baik.

Hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar IPA. Hasil belajar sesuai dengan simpulan Winkel (1996) bahwa hasil belajar mencakup perubahan sikap dan perilakunya. Aspek perubahan tersebut mencakup perubahan secara kognitif (berfikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Purwanto, 2011: 45).

Perubahan-perubahan dari ketiga ranah tersebut memiliki tingkatan dari yang paling sederhana ke yang kompleks. Hasil belajar yang tinggi tingkatannya hanya dapat dicapai

apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Sesuai dengan karakter siswa kelas IV yang mempunyai rasa ingin tahu besar, belajar dengan hal-hal konkrit, berfikir logis, dapat memahami dengan cara mengalami, senang berkelompok, dan masih membutuhkan orang dewasa sehingga hasil belajar kelas IV masih pada batasan tingkatan ke-3 pada setiap ranah.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 2 Lundong tahun ajaran 2012/2013 selama ini kurang maksimal. Berdasarkan observasi pada semester I sekitar bulan September memperlihatkan hasil: (1) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), tidak sesuai dengan karakter siswa kelas IV (2) pembelajaran IPA hanya mengurutkan materi-materi yang ada di buku, jarang melakukan praktikum, observasi, penyimpulan, tidak sesuai dengan hakikat IPA sesungguhnya, (3) guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, (4) murid tidak bersemangat mudah bosan dan mengantuk, dan (5) hasil belajar IPA rendah.

Baik tidaknya hasil belajar IPA salah satunya ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

Model pembelajaran *GI* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan aspek pilihan dan kontrol dalam merencanakan apa yang akan dipelajari dan diinvestigasikan, dibandingkan dengan penerapan

teknik-teknik pengajaran di dalam kelas (Huda, 2012).

Sharan memberikan 4 komponen penting *GI* yaitu (1) investigasi, (2) interaksi, (3) penafsiran, dan (4) motivasi intrinsik (2012). Investigasi memberikan dampak terbentuk suatu kelompok investigasi yang akan bekerja menyelesaikan masalah dengan penelitian bukan penerimaan dari guru. Interaksi memungkinkan terjadinya tukar pendapat, saling membantu, dan saling mengenal orang-orang disekitarnya. Penafsiran dilakukan setelah investigasi dilakukan. *GI* memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan apa yang direncanakannya dan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Kebebasan inilah yang membentuk motivasi intrinsik.

Slavin mengemukakan bahwa *GI* berkenaan dengan proyek studi terintegrasi yang berkaitan dengan semacam penguasaan, analisis, menyintesis informasi dalam menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek (2005). Slavin juga mengungkapkan bahwa *GI* sangat ideal digunakan dalam pembelajaran IPA.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD? (2) apa kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD, (2) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi peneliti, peneliti lain, siswa, maupun guru SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 2 Lundong tahun ajaran 2012/2013. Waktu pelaksanaannya adalah pada semester II yakni sekitar bulan Januari s.d. Maret 2013.

Penelitian ini dibuat dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari siswa, peneliti, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan tes. Validasi data menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Analisis data terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator kinerja sebagai berikut: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* mencapai 80% dilihat dari segi guru ataupun siswa dan data diperoleh melalui observasi oleh 3 pengamat, (2) hasil belajar siswa pada ranah kognitif mencapai 75% dengan KKM 70, pada ranah afektif dan psikomotorik mencapai 75%, data diperoleh dari pengamatan guru dan hasil evaluasi.

Langkah penelitian secara umum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Perencanaan dilaksanakan untuk menganalisis kurikulum, analisis silabus, membuat: skenario, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi, dsb. Pelaksanaan yang dimaksud adalah saat peneliti sedang

melaksanakan tindakan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dan diamati oleh 3 observer. Refleksi dilaksanakan setelah data diperoleh yakni setelah semua tindakan pada siklus I selesai. Refleksi dilaksanakan untuk menguraikan kelebihan dan kekurangan sehingga dapat diperbaiki melalui perencanaan siklus selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap pertemuan, pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, dan acuan. Kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang dilaksanakan pada kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini terdiri dari 6 tahap yaitu: tahap 1 pembentukan kelompok dan mengidentifikasi topik, tahap 2 perencanaan investigasi, tahap 3 pelaksanaan investigasi, tahap 4 persiapan presentasi, tahap 5 presentasi, dan tahap 6 evaluasi. Langkah-langkah ini merupakan kolaborasi dari langkah yang dikemukakan oleh Rusman (2012) dan Sharan (2012).

Pada pelaksanaannya, tahap 1, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dengan keragaman jenis kelamin dan kemampuan. Setelah itu guru memaparkan topik yang akan diinvestigasi dengan mengajukan permasalahan sehingga timbul tanya jawab. Jika topik telah disepakati, guru

dan siswa kemudian menentukan sub topik yang relevan dan masing-masing kelompok memilihnya sesuai minat. Pada tahap 2, siswa merencanakan investigasi melalui diskusi. Sebelum berdiskusi siswa mencari dan membaca buku sumber untuk mendukung investigasi sesuai dengan sub topik yang dipilih. Setelah itu guru membagi lembar rencana kegiatan dan LKS untuk dipelajari dan sebagai pedoman investigasi. Tahap 3, siswa melaksanakan investigasi sesuai dengan rencana sebelumnya. Setelah investigasi selesai kelompok berdiskusi kembali untuk mempersiapkan diri melakukan presentasi (tahap 4). Tahap 5 siswa melakukan presentasi. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa membahas dan menyimpulkannya. Diakhir tahap 5, siswa diberi tugas untuk membuat laporan akhir yang nantinya akan dijadikan nilai psikomotorik. Tahap 6 guru melaksanakan evaluasi. Tahap 6 ini masuk pada kegiatan akhir pembelajaran. Evaluasi pada siklus I ataupun II dilaksanakan 2 kali yaitu di akhir pertemuan 1 dan 3.

Selama proses pembelajaran ini guru melakukan pengamatan terhadap perilaku/sikap siswa yaitu mengenai (1) keaktifan, (2) kerja sama, (3) kreatif, (4) tanggung jawab, dan (5) kedisiplinan siswa. Data hasil pengamatan ini nantinya akan menjadi data hasil belajar pada ranah afektif.

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang diterapkan, maka hasil belajarnya pun semakin baik. Pada siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* belum baik, demikian juga untuk hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang tidak runtut dan ketidaksesuaian media yang

dibutuhkan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Selain itu, pada siklus I siswa terlihat belum menguasai keterampilan berkomunikasi dan bersosial sehingga kerja sama yang terbentuk sering terjadi benturan-benturan, kegiatan presentasi pun masih jauh dari harapan. Demikian pula dengan laporan hasil investigasi yang dibuat kelompok.

Setelah tindakan siklus I, peneliti melaksanakan refleksi melalui diskusi dan analisis video pembelajaran bersama observer. Solusi dari kendala-kendala di siklus I dijadikan pedoman untuk perencanaan siklus II.

Setelah rangkaian kegiatan siklus I selesai. Peneliti mempelajari skenario pembelajaran dan melakukan pelatihan komunikasi. Presentasi, dan pembuatan rencana kegiatan, pembuatan laporan dengan intensif baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran pada sore hari.

Pada siklus II, baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* maupun hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja. Guru telah mampu menerapkan model pembelajaran ini dengan runtut dan baik. Siswa pun telah menunjukkan peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dan telah mampu bekerja sama dengan baik. Tanggung jawab dan kedisiplinan pun telah ditunjukkan meskipun kreatifitas siswa belum terlalu nampak. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja.

Berikut data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Data Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI* Siklus I dan II

Siklus	Persentase	
	Guru	Siswa
I	81%	74%
II	91%	88%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI* pada siklus II terjadi peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja yakni 80%.

Dengan meningkatnya proses pembelajaran berpengaruh terhadap evaluasi atau hasil belajar yang dicapai siswa. Adapun tabel 2 berisi tentang hasil evaluasi siswa dari siklus I-II.

Tabel 2. Data Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I-II

Siklus	Persentase		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
I	75%	69%	67%
II	85%	81%	79%

Hasil belajar yang dihasilkan siswa pada siklus II mengalami peningkatan di semua ranah dengan peningkatan masing-masing 10%, 12%, dan 12%.

Karena pada siklus II ini telah mencapai indikator kerja dan peneliti telah merasa puas dengan hasil yang di dapatkan, maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal: (1) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe terdiri dari 6 tahap yaitu: (a) pembentukan kelompok dan mengidentifikasi topik, (b) perencanaan investigasi, (c) pelaksanaan investigasi, (d) persiapan presentasi, (e) presentasi, dan (f) evaluasi; (2) Penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lundong tahun ajaran 2012/2013, dan (3) Kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah (a) *GI* hanya dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan berkomunikasi tinggi, (b) diperlukan pelatihan sebelum guru melaksanakan tindakan, (c) media yang digunakan cukup banyak, (d) penerapannya cukup rumit, dan (e) memerlukan persiapan yang matang. Untuk menangani kendala tersebut peneliti menggunakan solusi yang dilakukan peneliti adalah (a) melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, (b) melakukan pelatihan terhadap siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*, (c) menggunakan media yang terancang dan melibatkan siswa dalam penyediaannya, (d) mempelajari skenario pembelajaran dengan lebih intensif dan cermat, dan (e) melakukan persiapan dengan berdiskusi dengan teman sejawat.

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah (1) untuk guru, sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* perlu persiapan yang matang baik secara pribadi maupun menyiapkan kemampuan siswa untuk mendukung penerapan model ini, (2) untuk siswa, sebaiknya terus mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*, dan (3) untuk peneliti lain, Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* menuntut kemampuan siswa yang cukup tinggi. Oleh karena itu, sebelum akan

melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* siswa harus siap dengan kemampuan-kemampuan pendukung model ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sharan, S. (2012). *The Handbook of Cooperation Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Semarang (Unnes) dan Tiara Wacana.
- Zaifbio (2010). *Pengertian Pendidikan IPA dan Perkembangannya*. Diperoleh 1 November 2012 dari <http://zaifbio.wordpress.com/2010/04/29/pengertian-pengertian-ipa-dan-perkembangannya/html>.